

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penerapan kausalitas pada penelitian ini, yaitu ciri permasalahannya berhubungan dengan jenis penelitian yang menghubungkan korelasi sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang terdiri dari *independent variable* dan *dependent variable*. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh disiplin kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan pada PT Agung Automall Batu Ampar Batam.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2013: 61) menjelaskan bahwa variabel ialah semua hal dengan bentuk apapun yang peneliti tentukan yang kemudian ia pelajari dan akhirnya didapatkan keterangan atau penjelasan mengenai hal tersebut sehingga penarikan kesimpulan bisa dilakukan. Berikut definisi mengenai variabel-variabel operasional yang ditujukan untuk kejelasan penelitian.

3.2.1 Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas ialah faktor yang berperan sebagai pengaruh atau pemicu adanya peralihan atau munculnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini merupakan Disiplin Kerja (X_1) dan Insentif (X_2).

3.2.2 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat menjadi aspek primer yang ingin diuraikan atau diestimasi dan dipengaruhi atau sebagai akibat dari munculnya variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Selanjutnya, penjabaran yang berkenaan dengan definisi operasional variabel pada penelitian ini dikategorikan dalam beberapa indikator berikut ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja ialah perilaku bersedia dalam mematuhi dan tingkat relanya individu dalam mentaati norma-norma yang ada dan berlaku disekelilingnya. (Rozi, 2019: 125).	a. Disiplin waktu b. Tanggung jawab tinggi c. Ketaatan terhadap aturan kantor	Likert
2	Insentif (X2)	Insentif ialah balas jasa tambahan yang dikasih kepada pekerja yang terpilih yang memiliki prestasi melebihi prestasi standar. (Tampubolon & Susy, 2019: 4180)	a. Hasil kerja b. Keadilan dan kelayakan c. Evaluasi jabatan	Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan ialah tingkah laku langsung yang ditunjukkan semua pekerja sebagai prestasi kerja yang dihasilkan pekerja sesuai dalam perannya di perusahaan. (Sumarsid & Atik, 2019: 45)	a. Kualitas b. Kemandirian c. Komitmen kerja	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penentuan populasi dilakukan peneliti dan selanjutnya peneliti akan mempelajarinya dan akhirnya diambil penarikan kesimpulan. Sehingga dalam

penelitian ini yang diaplikasikan yaitu berdasarkan jumlah karyawan yang ada sebanyak 102 orang.

3.3.2 Sampel

Sample yang ditentukan pada penelitian yang peneliti terapkan ialah *non probability sampling* dengan sampling jenuh, yakni sebuah teknik dalam kegiatan mengambil sampel di mana tak semua anggota populasi berada dalam tingkatan yang sama dalam hal berkesempatan untuk terpilih sebagai sampel. Dengan metode pengambilan datanya yakni semua populasi menjadi sampel. Perolehan data didapatkan melalui kuesioner yang dijawab oleh karyawan pada PT Agung Automall Batu Ampar Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, dapat ditinjau dari metode atau teknik bagaimana data dikumpulkan. Teknik yang digunakan ketika mengumpulkan data bisa memanfaatkan kegiatan wawancara dan penggunaan kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner (*google form*) difungsikan dalam memperoleh data.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan jika peneliti berintensi mempelajari studi pendahuluan sehingga bisa ditemukan masalah yang akan di investigasi dan juga jika peneliti memiliki keinginan untuk mengeksplorasi informasi secara rinci dari responden dengan jumlah responden yang tidak banyak.

2. Kuisioner

Peneliti akan mengaplikasikan teknik pengumpulan data dengan melakukan teknik kuisioner dengan cara menyebarkan kuisioner kepada seluruh

karyawan PT Agung Automall yang menjadi objek yang diteliti. Skala pengukuran yang diaplikasikan dalam kuesioner ini ialah skala *likert*. Dalam penelitian, peneliti menetapkan fenomena sosial ini secara khusus dan dinamakan variabel penelitian. Asesmen kriteria skala *likert* ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Achidah et al., (2016: 9)

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diterapkan tergolong kategori data kuantitatif yang didapatkan dari jawaban kuesioner yang diberikan pada beberapa responden berkenaan dengan informasi-informasi dalam bentuk tulisan tentang permasalahan disiplin kerja dan insentif yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan PT Agung Automall.

Pada penelitian ini, sumber datanya dikategorikan dalam data utama, yakni data yang berasal dari obyek pengamatan yang dalam hal ini merujuk pada responden yang menjawab kuesioner. Agar pemecahan masalah inti yang dihadapi perusahaan bisa diselesaikan, maka diterapkanlah metode analisis berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berkaitan dengan data yang terkumpul dan selanjutnya diterangkan dalam bentuk tertulis berupa kumpulan kata atau rangka, dan berikutnya digambarkan dalam deskripsi agar dapat menunjukkan penjelasan yang

logis dalam analisis pengaruh disiplin kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan. Penghitungan skor untuk masing-masing elemen yaitu dengan menerapkan perkalian dari keseluruhan frekuensi data dengan nilai bobotnya.

$$RS = \frac{(m - n)}{m}$$

Rumus 3.1 Rumus Skala

Sumber: Helmi et al., (2016: 51)

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah nilai skor paling rendah

m = Jumlah banyaknya pilihan jawaban.

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016: 177), uji validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang sebenarnya eksis dalam obyek dan data yang peneliti peroleh dengan tujuan untuk menemukan validitas suatu item. Dengan kata lain, hal tersebut mengindikasikan valid tidaknya konsep yang disusun. Berikut rumusan yang diterapkan.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Pearson Product Moment

Sumber : Sanusi, (2011: 77)

Keterangan:

r = Nilai korelasi

X = Nilai *item*

Y = nilai total dari x

N = Jumlah banyaknya subyek (sampel)

Pembuktian nilai uji dilakukan melalui uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Validitas alat ukur dalam penelitian ini dihitung dengan pengaplikasian program SPSS 22 *for windows*. Berikut ketentuan mengenai diterima atau ditolaknya suatu data valid atau tidak.

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05), maka poin dalam pernyataan dianggap memiliki korelasi signifikan pada total skor poin tersebut, dan selanjutnya poin dianggap valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05), maka poin ada dalam pernyataan dianggap tidak memiliki korelasi signifikan terhadap skor total poin tersebut, dan dengan demikian poin dianggap tidak valid.

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo, (2012: 53)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Sebagaimana yang dipaparkan Sanusi, (2011: 80) reliabilitas suatu alat ukur memberikan indikasi mengenai hasil pengukuran yang konsisten bilamana pemakaian alat ukur tersebut dilakukan oleh orang yang sama dalam tempo yang berbeda atau juga dilakukan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau waktu yang berbeda. Secara tak langsung, reliabilitas tersebut mencakup obyektivitas sebab temuan dari pengujian tak dipengaruhi siapa pihak yang melakukan uji ukur.

Reliabilitas mengindikasikan stabilitas suatu alat ukur dalam kegiatan pengukuran gejala yang tak berlainan dalam beberapa kali implementasi pengukuran teknik *Conbrach alpha* > 0,60.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas

Sumber: Zulkifli et al., (2016: 10)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma b^2$ = Varians skor tiap item pertanyaan.

$\sigma^2 t$ = Varians total.

k = Jumlah poin pertanyaan

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan dalam mengidentifikasi muncul tidaknya distribusi normal dalam semua model regresi variabel bebas, variabel terikat, atau

kedua-duanya. Model regresi yang tepat mempunyai penyaluran data normal dan mendekati normal (Utama, 2018: 51). Pendeteksian normalitas bisa diterapkan melalui pengamatan tersebarnya data (titik) pada garis diagonal dalam grafik. Hal-hal yang mendasari pengambilan keputusan dari uji normalitas sebagai berikut:

1. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas bila penyebaran data (titik) berada di area garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas bila penyebaran data tak berada di area diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menerapkan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai Residual terstandarisasi disebut normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau dengan menerapkan nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dinyatakan mempunyai *problem* heteroskedastisitas akan menunjukkan eksistensi varian variabel dalam model yang berbeda. Pada penelitian ini, uji heterokedastitas diuji menggunakan uji *Park Gleyser* yakni dengan menghubungkan nilai absolut residual dan tiap-tiap variabel bebas. Apabila nilai akhir probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi $>$ nilai alphanya, maka data tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Sebagaimana yang dinyatakan Wibowo, (2012: 87) multikolinearitas tidak boleh muncul dalam persamaan regresi. Dengan kata lain, tak diperbolehkan adanya korelasi atau hubungan yang sempurna atau yang mendekati sempurna antara variabel bebas yang memformasi variabel tersebut. Adapun tanda-tanda multikolinearitas bisa dilihat dengan melakukan suatu pengujian yang memungkinkan pendeteksian dan menguji apakah gejala multikolinearitas muncul dalam persamaan yang terbentuk. Salah satu untuk melakukan deteksi gejala multikolinearitas ialah melalui *tool* uji yang dinamakan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Petunjuk mengenai ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel bebas lainnya bisa ditemukan dengan mengacu pada nilai VIF. Apabila nilainya di bawah 10, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tak ada gejala multikolinearitas yang muncul dalam model. Maksudnya, tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Cara lain yang bisa diterapkan ialah dengan menghubungkan antara variabel bebasnya. Bilamana nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak melebihi 0,5, maka bisa disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terkandung dalam model persamaan.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ialah sebuah cara atau teknik analisis hipotesis penelitian yang diaplikasikan dalam pengujian mengenai ada tidaknya eksis yang berpengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lain yang

direpresentasikan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis Regresi Linear Berganda ditujukan untuk menemukan pengaruh dari dua atau lebih *independent variable* (variabel bebas atau X) terhadap *dependent variable* (variabel terikat atau Y). Dalam hal ini difungsikan untuk mengetahui analisis tentang pengaruh disiplin kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan pada PT Agung Automall dengan rumus yang ditentukan Sugiyono (2014: 277) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Priyatno (2018: 117)

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Nilai constan/reciprocal

X1 = Disiplin kerja

X2 = Insentif

b₁,b₂ = Koefisien regresi

c = Standar error

3.5.4.2 Uji *R Square* (Koefisien Determinasi)

Penerapan uji *R Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model yang terbentuk dalam memberikan penjelasan mengenai situasi yang sesungguhnya. Nilai R^2 bisa dinyatakan sebagai persentase nilai ragam Y, sementara sisanya dinamakan sebagai variabel lain yang tak diteliti (Wibowo, 2012: 121).

Berikut merupakan rumus dari R^2 :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.5 Rumus *R Square*

Sumber: Sanusi (2011: 136)

Keterangan:

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

Berikut ini ditunjukkan contoh pengaplikasian koefisien determinasi dengan menerapkan dua variabel bebas, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(n - k)}$$

Rumus 3.6 Uji R^2

Sumber: Sanusi (2011: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefiseien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

3.5.5 Uji Hipotesis

Penerapan uji hipotesis cabang ilmu statistika inferensial ialah untuk pengujian mengenai benar tidaknya sebuah pernyataan secara *statistic* dan penarikan kesimpulan tentang diterima atau ditolaknya pernyataan itu. Pernyataan atau anggapan temporer akan diujikan kebenarannya. Tujuan hipotesis ini ialah untuk melakukan pengujian berkenaan dengan pengaruh disiplin kerja dan insentif

terhadap kinerja karyawan pada PT Agung Automall dengan menerapkan uji T dan uji F.

3.5.5.1 Uji T

Dalam tahapan ini, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi muncul tidaknya pengaruh secara parsial mengenai variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Di sini, acuan yang bisa dimanfaatkan ialah acuan pengambilan keputusan, yakni melalui pengamatan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, hipotesis diterima. Berkenaan dengan hal tersebut, uji signifikansi secara parsial diimplementasikan sebagai pengujian hipotesis penelitian. Nilai yang dipakai pada saat menguji ialah nilai t_{hitung} .

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ = maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ = maka H_0 ditolak

3.5.5.2 Uji F

Jika pada tahap uji t tujuannya adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh variabel X secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y, maka uji F memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel X secara simultan (gabungan) terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima. Dengan mata lain, disiplin kerja (X1) dan insentif (X2) secara simultan mempengaruhi kinerja karyawan (Y). Uji F yang signifikan memberikan indikasi bahwasanya variasi variabel terikat yang diterangkan sekian persen oleh variabel bebas secara bersamaan adalah sungguh riil, terjadinya tak

disengaja. Signifikan atau tidak yang sekian persen itu, jawabannya tertuang dalam uji F .

Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ = maka H_0 diterima

$F_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ = maka H_0 ditolak

3.6 Lokasi dan Jadwal

Untuk mendukung pembahasan dalam penulisan ini, penulis memutuskan pada objek tertentu yaitu karyawan pada PT Agung Automall Batu Ampar Batam yang beralamat Jl. Yos Sudarso, Bengkong Bengkel, Batu Ampar Batam.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2020										2021			
	Sep	Okt			Nov			Des		Jan		Feb		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Pengajuan Judul	■													
Studi Pustaka		■	■											
Metodologi Penelitian				■										
Penyusunan Kuesioner					■	■								
Penyerahan Kuesioner							■							
Pengelolaan Data								■	■					
Kesimpulan										■	■			
Penyelesaian Skripsi												■	■	■

Sumber : Peneliti, 2020